

## GAMBARAN PERSALINAN PADA IBU USIA REMAJA DI RUMAH SAKIT SUMBER WARAS TAHUN 2020-2021

Indah Septi Alviani<sup>1</sup>, Andriana Kumala Dewi<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Email: Indah.405200108@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Email: Andrianad@fk.untar.ac.id

<sup>3</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Sumber Waras, Jakarta Barat

Masuk: 12-05-2023, revisi: 19-05-2023, diterima untuk diterbitkan: 21-05-2023

### ABSTRAK

Persalinan usia remaja merupakan suatu keadaan dimana persalinan terjadi pada perempuan dengan usia dibawah 20 tahun. Persalinan yang terjadi pada usia remaja akan menyebabkan beberapa masalah meliputi masalah fisik, psikologis, sosial dan ekonomi, serta berbagai komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dan janin. persalinan pada usia remaja juga akan meningkatkan angka kematian bayi saat persalinan, hal ini dikarenakan usia menjadi salah satu faktor penunjang kehamilan dan persalinan. Tercatat pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, ibu dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki angka kematian yang tinggi dalam kelahiran neonatal, postneonatal, bayi, dan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai karakteristik persalinan ibu pada usia remaja. Penelitian ini bersifat deskriptif *cross sectional* menggunakan data rekam medik di Rumah Sakit Sumber Waras. Pada penelitian ini didapatkan prevalensi ibu bersalin pada usia remaja sebanyak (2,7%), jenis persalinan yang paling banyak dilakukan dengan *sectio caesarea* (60%), dengan kejadian persalinan prematur sebanyak (13,2%), persalinan ibu pada usia remaja tanpa disertai komplikasi sebanyak (64%) dan dengan komplikasi sebanyak (36%) dimana didapatkan tiga komplikasi tertinggi yang terjadi yaitu Ketuban Pecah Dini (43%), Oligohidramnion (36%), dan IUGR (11%).

**Kata Kunci:** kehamilan remaja; persalinan remaja; komplikasi

### ABSTRACT

*Adolescence Labor is a state in which labor occurs to women under 20 years old. Teenager pregnancy will cause some complications that can happen to both the mother and the fetus. Adolescence Labor can also cause problems that can include physical, psychological, social and economic problems. Adolescence Labor will also increase the mortality rate of newborns, as it is one of the underlying factors of pregnancy and childbirth. Based on the Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, mothers as less than 20 years of age have a high mortality rate in the births of neonatal, postneonatal, baby, and toddler. This study aims to determine the various characteristics of maternal childbirth in adolescents. This research is a descriptive cross-sectional study using medical record data from 2020-2021 at Sumber Waras Hospital. In this research the prevalence of women giving birth in their teens was (2.7%), the most common type of delivery was by *sectio caesarea* (60%), with the incidence of premature labor as much as (13.2%), maternal childbirth without complications as much as (64%) and with as many complications as (36%) where the three highest complications that occurred were premature rupture of membranes (43%), oligohydramnios (36%), and IUGR (11%).*

**Keywords:** adolescent pregnancy; childybirth; complications

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Persalinan usia dini atau hamil di usia remaja merupakan suatu keadaan dimana kehamilan terjadi pada perempuan dengan usia dibawah 20 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) usia remaja berkisar antara 10-19 tahun, menurut Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak remaja merupakan penduduk dengan usia antara 10-18 tahun. Aktivitas seksual yang dilakukan saat remaja dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada akhirnya akan menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Beberapa komplikasi yang bisa terjadi pada ibu dan bayi antara lain seperti hipertensi dalam kehamilan, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan prematuritas. Kemudian terdapat pula resiko yang akan dialami ibu berupa robekan yang bisa meluas dari vagina ke kandung kemih dan meluas ke anus. Resiko tertinggi dari hasil perinatal yang buruk akan terjadi pada kehamilan yang terjadi setelah 2 tahun masa menarche.

Persalinan di usia remaja bukan hanya dapat menimbulkan beberapa masalah meliputi masalah psikologis, fisik, sosial dan ekonomi, namun juga dapat berdampak pada peningkatan angka kematian bayi saat persalinan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, ibu dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki angka kematian yang lebih tinggi dalam kejadian kematian pada neonatal, postneonatal, bayi, dan balita, dibandingkan dengan ibu dengan usia berkisar antara 20-39 tahun. Dalam hal ini diketahui jika usia merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu kehamilan dan persalinan. Usia ibu yang masih terbilang dalam kategori remaja dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Hal ini disebabkan karena masih adanya ketidakstabilan emosi saat remaja yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan.

Ada beberapa hal yang menjadi penunjang keberhasilan dari persalinan selain kesiapan usia ibu hamil, hal lain diantaranya seperti kesehatan ibu, keadaan sosial ekonomi, kestabilan mental, tingkat emosional, dan tingkat pendidikan.

Terlihat dari hasil survei SDKI pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa ada sekitar 35,3% remaja perempuan dan sekitar 31,2% remaja laki-laki yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Ada dua faktor penyebab kematian ibu, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. penyebab langsung bisa dikaitkan dengan kejadian ketika masa kehamilan, masa saat ibu bersalin, dan masa ketika ibu nifas. Sedangkan untuk kejadian secara tidak langsung bisa dikaitkan dengan kejadian yang dapat memperberat keadaan ibu, seperti kesulitan saat proses persalinan, penanganan selama kehamilan, atau nifas.

Berdasarkan ketererangan dan penjelasan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang berbagai karakteristik yang menyertai persalinan ibu dengan usia dibawah 20 tahun khususnya di Rumah Sakit Sumber Waras pada tahun 2020-2021. Diharapkan dengan ini penulis dan pembaca dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai karakteristik, resiko, serta komplikasi yang dapat terjadi pada ibu bersalin di usia remaja.

### Rumusan Masalah

Menganalisis berbagai karakteristik yang terkait dengan persalinan ibu usia remaja di Rumah Sakit Sumber Waras selama tahun 2020-2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif cross sectional, dengan analisis univariat menggunakan data rekam medik di Rumah Sakit Sumber Waras. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini adalah total sampling menggunakan seluruh data ibu yang melakukan persalinan pada usia <20 tahun selama tahun 2020-2021. Rekam medik yang tidak lengkap merupakan kriteria eksklusi pada penelitian ini. Perhitungan besar sampel minimal menggunakan rumus deskriptif kategorik pada populasi terbatas memerlukan 41 sampel dari 45 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel yang diteliti berupa berbagai karakteristik seperti usia ibu, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, jenis persalinan, dan sosial ekonomi. Data yang telah diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 1611 data persalinan di Rumah Sakit Sumber Waras pada tahun 2020-2021 terdapat 45 kejadian persalinan ibu pada usia <20 tahun dan ke 45 subjek tersebut diambil menjadi sampel penelitian ini.

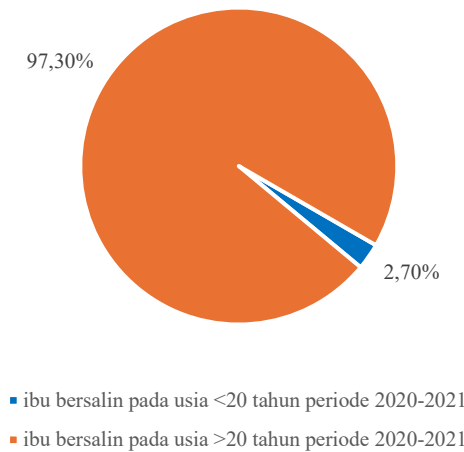


Diagram 1. Prevalensi persalinan ibu pada usia <20 tahun

Tabel 1. Distribusi persalinan ibu menurut usia, status perkawinan, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Usia Kehamilan, Jenis Persalinan, Sosial Ekonomi.

Karakteristik Dasar	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia		
Remaja awal (12 - <15 tahun)	1	2,2%
Remaja Pertengahan ( $\geq 15$ - <18 tahun)	25	55,5%
Remaja akhir ( $\geq 18$ - <20 tahun)	19	42,2%
Status perkawinan		
Belum kawin	0	0%
kawin	45	100%
Pendidikan		
SD	7	15,6%
SMP	20	44,4%
SMA	17	37,8%
D3	1	2,2%
Pekerjaan		
Karyawan	3	6,7%
Tidak bekerja	42	93,3%
Paritas		

Karakteristik Dasar	Jumlah (N)	Persentase (%)
Primipara	45	100%
Multipara	0	0%
Usia Kehamilan		
Prematur	6	13,2 %
Aterm	38	84,5%
Postmature	1	2,2%
Jenis Persalinan		
Spontan	17	37,8%
Sectio caesarea	27	60%
Ekstrasi Forcep	1	2,2%
Sosial Ekonomi		
Dibawah UMP	42	93,3%
Diatas UMP	3	6,7%

Pada tabel 1 menunjukkan hasil persalinan ibu terbanyak ada pada usia remaja pertengahan yang berkisar antara  $\geq 15$  -  $< 18$  tahun (55,5%), kemudian sebanyak 19 orang pada usia remaja akhir (42,2%) dan paling sedikit ada pada usia remaja awal sebanyak 1 orang (2,2%). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan bahwa persentase ibu pernah hamil dalam rentang usia 17-18 tahun sebanyak 13,67% dengan total ibu hamil dengan usia  $< 20$  tahun sebanyak 34%.

Pada tabel juga terlihat bahwa semua ibu yang melakukan persalinan pada usia  $< 20$  tahun sebanyak 45 orang (100%) sudah menikah. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS dan UNICEF dalam menganalisa perkawinan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke 10 dalam angka perkawinan anak tertinggi di dunia mencapai sekitar 1.220.900 kasus. Dalam hal ini, pemerintah sudah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menurunkan angka perkawinan anak seperti adanya penguatan hukum yang bisa melindungi anak perempuan dari perkawinan dengan memastikan adanya kebijakan usia minimum perkawinan, mencegah perkawinan anak dengan menyediakan layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang berkualitas, mengurangi kemiskinan yang merupakan salah satu faktor dari penyebab terjadinya perkawinan anak, melakukan perubahan terhadap pola pikir mengenai perlindungan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual anak, serta dengan melakukan riset yang tujuannya berfokus pada anak yang menikah (BPS, Kementrian PPN, 2020).

Pendidikan terakhir dari 45 orang ibu dengan usia  $< 20$  tahun paling banyak berada pada jenjang SMP (44,4%), 7 orang memiliki riwayat pendidikan di jenjang SD (15,6%), SMA sebanyak 17 orang (37,8%) dan jenjang D3 sebanyak 1 orang (2,2%). Terdapat 3 orang (6,7%) ibu bersalin pada usia remaja yang memiliki pekerjaan dan bekerja sebagai karyawan dan yang terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 42 orang (93,3%). Seseorang yang bekerja dengan usia kurang dari 20 tahun, biasanya akan lebih mungkin mendapatkan pekerjaan pada sektor yang informal dibandingkan dengan ibu yang bekerja dengan usia diatas 20 tahun. Hal ini juga yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.

Berdasarkan jumlah paritas persalinan ibu pada usia  $< 20$  tahun paling banyak adalah primipara sebanyak 45 orang (100%), hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Abdurradjak, dkk yang membahas tentang karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia  $< 20$  tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandaou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014. Hal ini didasari karena adanya perkembangan dalam pendidikan yang menyebabkan banyak wanita memilih untuk menunda kehamilan (Karlin *et al*, 2014). Berdasarkan usia kehamilan ibu yang melakukan persalinan paling banyak adalah kehamilan pada usia aterm sebanyak 38 orang (84,5%), sebanyak 6 orang (13,2%) mengalami persalinan pada usia kehamilan premature dan

kejadian postmature adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (2,2%). Berdasarkan jenis persalinan yang dilakukan, ibu yang melakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 27 orang (60%). Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan, disebutkan bahwa terdapat 30,3% dan 7,3% kematian ibu yang disebabkan karena efek samping operasi sesar yang disebabkan karena adanya perdarahan dan kejadian infeksi. Hasil demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 2017 juga menyatakan bahwa terdapat 17,02% angka persalinan sesar di Indonesia. Berdasarkan status ekonomi menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang (93,3%) mempunyai sosial ekonomi diatas Upah Minimum Provinsi (UMP).

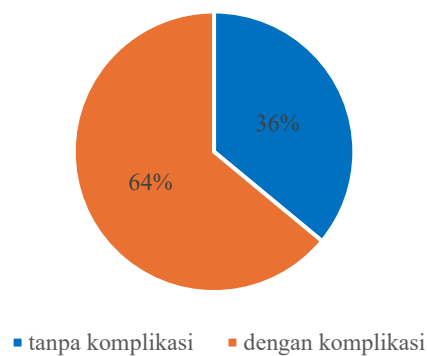


Diagram 2. Distribusi persalinan ibu <20 tahun dengan dan tanpa komplikasi

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 64% ibu bersalin tidak disertai dengan komplikasi, dan sebanyak 36% ibu bersalin dengan komplikasi.

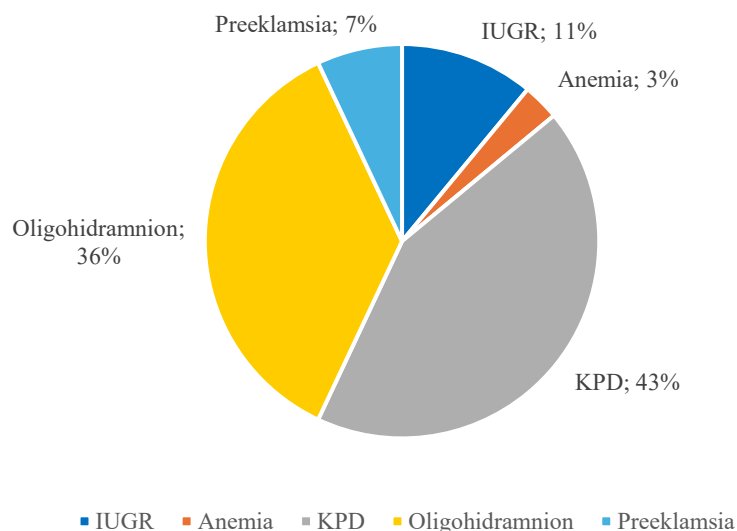


Diagram 3. Distribusi komplikasi pada persalinan ibu <20 tahun

Diagram 3 menunjukkan bahwa terdapat tiga komplikasi terbesar pada persalinan ibu usia <20 tahun yaitu Ketuban Pecah Dini (43%), Oligohidramnion (36%), dan IUGR (11%). Terdapat beberapa faktor risiko kejadian ketuban pecah dini seperti paritas, usia ibu, riwayat KPD, serta kehamilan ganda. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Faktor Resiko Ibu Bersalin Yang Mengalami Ketuban Pecah Dini di RSUD Bangkiang Tahun 2017,

dimana kejadian KPD yang terjadi pada ibu bersalin dengan usia <20 tahun disebabkan karena fungsi reproduksi ibu belum berkembang dengan baik, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi terutama KPD selama kehamilan hingga pasca persalinan menjadi lebih besar. Ibu dengan paritas primipara juga memiliki risiko kejadian KPD lebih besar karena alat reproduksi belum siap untuk menerima dan mengandung janin, sehingga diperlukan penyesuaian pada kandungan (Aprilia, 2018). Oligohidramnion akan mempersulit sekitar 4,4% dari seluruh kehamilan aterm. Insiden oligohidramnion kurang dari 1% pada kehamilan premature (Lei Hou et al, 2020). Pada keadaan IUGR kemungkinan komplikasi jangka panjang yang cenderung berkembang ketika bayi IUGR tumbuh termasuk retardasi pertumbuhan, cacat perkembangan saraf besar dan halus, dan asal perkembangan kesehatan dan penyakit (Sharma et al, 2016).

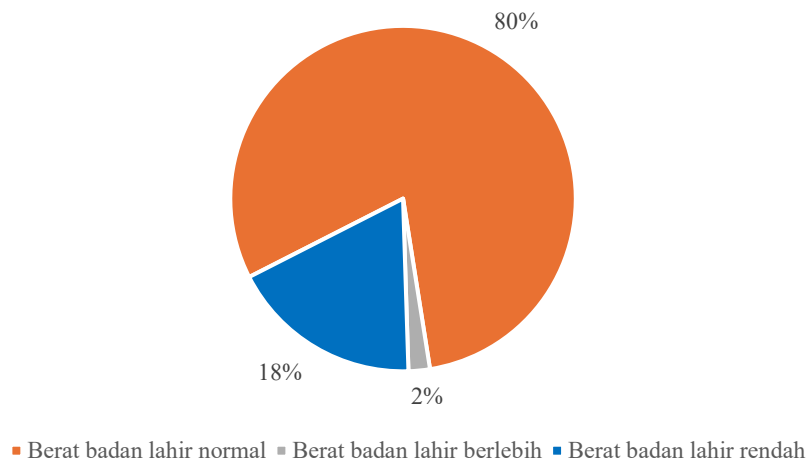


Diagram 4. Distribusi persalinan ibu usia <20 tahun berdasarkan Berat Badan Lahir Bayi

Pada diagram 4 terlihat bahwa banyak bayi yang lahir dengan berat badan yang normal pada persalinan ibu usia <20 tahun sebanyak 36 (80,2%). Kemudian terdapat kejadian bayi lahir dengan berat badan yang rendah sebanyak 8 (17,6%) dan terdapat 1 (2,2%) bayi yang lahir dengan berat badan berlebih. Berat badan lahir adalah suatu indikator kesehatan bayi baru lahir. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah dan berlebih merupakan kelompok bayi dengan risiko tinggi, hal ini karena bayi dalam kelompok ini memiliki angka kematian yang lebih tinggi dibanding dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Bayi yang lahir dengan berat badan dibawah normal merupakan suatu masalah kompleks karena hal ini akan berpengaruh pada kesehatan. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bisa menyebabkan angka kematian yang tinggi, kecacatan, memperlambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan bisa juga menyebabkan gangguan kronis. BBLR juga rentan terhadap kejadian kegemukan dan menyebabkan terjadinya suatu kondisi yang dinamakan NCD (Non Communicable Diseases) saat dewasa (Novia et all, 2016).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa prevalensi persalinan usia remaja di RS Sumber Waras pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 2,79%. Pada penelitian ini didapatkan persalinan dengan komplikasi sebesar 64%, dengan tiga komplikasi tertinggi yaitu KPD (43%), Oligohidramnion (36%), dan IUGR (11%). Didapatkan juga kesimpulan bahwa usia merupakan faktor utama dalam penentu keberhasilan dan faktor dari terjadinya beberapa komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dan bayi selama masa kehamilan

sampai persalinan, hal ini juga nantinya dapat memunculkan masalah lain seperti masalah pada kesehatan ibu, kesehatan bayi, keadaan sosial ekonomi dan kestabilan emosional ibu.

## Saran

Perlunya dilakukan penelitian yang bersifat kuantitatif untuk menunjukkan analisis hubungan antara persalinan usia remaja dengan komplikasi yang telah disebutkan di penelitian ini

## REFERENSI

- Abdurradjak, K., Mamengko, L. M., & Wantania, J. J. (2016, May 10). Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia <20 tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.12225>
- Aprilia, N. (2018). Faktor Resiko Ibu Bersalin Yang Mengalami Ketuban Pecah Dini di RSUD Bangkiang Tahun 2017. Volume 2, Nomor 1, 48-57.
- Azevedo, W. F. D., Diniz, M. B., Fonseca, E. S. V. B. D., Azevedo, L. M. R. D., & Evangelista, C. B. (2015, June 9). Complications in adolescent pregnancy: systematic review of the literature. *Einstein (São Paulo)*, 13(4), 618–626. <https://doi.org/10.1590/s1679-45082015rw3127>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Badan Pusat Statistik. <https://merantikab.bps.go.id/indicator/30/211/1/persentase-perempuan-usia-15-49-yang-pernah-hamil.html>
- Badan Pusat Statistik, Kementerian PPN. 2020. “Pencegahan Kehamilan Anak”
- Cunningham FG. dkk. *Presentasi dan Pelahiran Sungsang dalam: Obstetric Williams*. Edisi ke-23. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2009. h.560-565.
- Fajarwati, N., Andayani, P., & Rosida, L. (2016, May 2). Hubungan antara Berat Badan Lahir dan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Berkala Kedokteran*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jbk.v12i1.354>
- Hanum, Y., & Tukiman, T. (2015, January 1). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. <https://doi.org/10.24114/jkss.v13i26.3596>
- Hou L, Wang X, Hellerstein S, Zou L, Ruan Y, Zhang W. Delivery mode and perinatal outcomes after diagnosis of oligohydramnios at term in China. *J Matern Fetal Neonatal Med*. 2020 Jul;33(14):2408-2414.
- Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja. (2017, September 30). *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170930/5823163/inilah-risiko-hamil-usia-remaja/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. “Menkes:Remaja Indonesia Harus Sehat”
- Leftwich, H. K., & Alves, M. V. O. (2017, April). Adolescent Pregnancy. *Pediatric Clinics of North America*, 64(2), 381–388. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2016.11.007>
- Mersal, F., Esmat, O., & Khalil, G. (2013, January 1). Effect of prenatal counselling on compliance and outcomes of teenage pregnancy. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 19(01), 10–17. <https://doi.org/10.26719/2013.19.1.10>
- Ondang, M. C., Suparman, E., & Tendean, H. M. (2016, July 12). Gambaran persalinan prematur pada kehamilan remaja di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari – 31 Desember 2015. *E-CliniC*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14487>
- Purwandari, Septiyanti dkk. 2017. “Faktor Determinan dan Resiko Kehamilan Remaja Di Kecamatan Magelang Selatan Tahun 2017” hal 378
- Sharma D, Shastri S, Farahbakhsh N, Sharma P. Intrauterine growth restriction—part 1. *J Matern Fetal Neonatal Med*. 2016;7:1–11.

Yogatama, A., & Budiarti, W. (2020, May 13). Determinan Persalinan Sesar Wanita Tanpa Komplikasi Kehamilan Di Indonesia 2017. *Seminar Nasional Official Statistics, 2019(1)*, 545–556. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.153>